

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dimasa kini, banyak sekali tuntutan yang ditujukan kepada perusahaan untuk mengungkapkan kondisi perusahaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pengungkapan merupakan salah satu cara untuk memberikan transparansi kepada para pengguna informasi atau *stakeholder* dengan harapan dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Informasi yang diungkapkan harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena informasi yang diungkapkan merupakan dasar dari pengambilan keputusan bagi investor. Hal tersebut disebabkan karena investasi merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian.

Seperti pada kasus yang menimpa Enron dan Worldcom dimana perusahaan tersebut melakukan pelanggaran kode etik dan memanipulasi laporan keuangan. Dari kasus yang terjadi pada Enron dan Worldcom menyebabkan kepercayaan dari para investor dan pengguna laporan keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan menurun. Laporan keuangan dianggap hanya disusun sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, tetapi tidak memberikan gambaran yang sesuai serta akurat tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan

seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Luciana dan Ikka, 2007).

Pengungkapan risiko mulai menjadi topik utama sejak tahun 1998 ketika *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) mempublikasikan sebuah *discussion paper* berjudul “*Financial Reporting of Risk – Proposals for a Statement of Business Risk*”. ICAEW menyarankan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi pengungkapan mengenai risiko bisnisnya dalam laporan tahunan untuk memfasilitasi para *stakeholders* membuat keputusan (Linsley dan Shrivess, 2006 dalam Amran *et al*, 2009).

Salah satu pengungkapan informasi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena dapat menginformasikan tentang bagaimana pengelolaan risiko dilakukan, serta efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi mengenai manajemen risiko dalam perusahaan, maka perusahaan telah berusaha untuk menjadi lebih transparan dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder* (Yogi dan Anis, 2014).

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan informasi mengenai manajemen risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek manajemen risiko.

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anindyarta dan Nur (2013). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Luciana (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula detail-detail informasi yang akan disajikan. Perusahaan besar dituntut untuk melakukan hal tersebut karena mereka dianggap mampu untuk menunjukkan informasi yang lebih detail. Untuk ukuran perusahaan, *total asset* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai ukuran perusahaan.

Tidak hanya menggunakan ukuran perusahaan, pengungkapan manajemen risiko juga dapat dilihat dari tingkat *leverage* dan juga profitabilitas seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yogi dan Anis (2014), Cahya dan Puji (2013), serta Windi dan Andri (2012). Dengan adanya tingkat *leverage* maka dapat dilihat semakin besar *debt to asset ratio* dapat menimbulkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan dengan kreditur sehingga perusahaan tersebut mungkin lebih memiliki risiko keuangan.

Tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula minat *principal* untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat dihitung menggunakan *net profit margin* karena *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kurang luasnya penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan tingginya permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai manajemen risiko ini menarik untuk diteliti di Indonesia. Pengungkapan manajemen risiko yang akan diteliti adalah pengungkapan manajemen risiko pada laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini menggunakan objek sampel yang diambil pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat. Seperti yang dijelaskan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2014 tahun ke tahun mengalami kenaikan sebesar 4,57% (*sindonews.com*, 4 Agustus 2014). Peningkatan pertumbuhan tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Banyaknya minat investor menuntut pihak perusahaan untuk menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan serta kondisi perusahaan yang sesungguhnya termasuk pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan penjelasan di atas, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko masih menarik untuk diuji lebih lanjut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Tingkat *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain :

##### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan serta wawasan terhadap studi mengenai pengungkapan manajemen risiko.

##### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan manajemen risiko.

##### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan manajemen risiko di perusahaan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam memberikan gambaran singkat mengenai penelitian ini maka akan diuraikan secara singkat bab demi bab dari penelitian ini yang menerangkan topik pembahasan penelitian ini dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian, bahasan dan hasil dari penelitian terdahulu, serta kerangka dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini diterangkan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, devinisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menerangkan mengenai gambaran dari subyek penelitian, analisis deskriptif, serta hasil dan pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya